

Bappenda Bogor Bicara Soal Anggaran Laundry Rp70 Juta

CIBINONG (IM)-Badan Pengelola Pendapatan Daerah (Bappenda) Kabupaten Bogor buka suara terkait anggaran laundry sebesar Rp70 juta yang dinilai fantastis.

Anggaran puluhan juta itu digunakan untuk mencuci karpet seluas 525 meter. Kasubbag Umpeg Bappenda Kabupaten Bogor, Tedi Supriyadi tak menampik soal anggaran laundry tersebut. Anggaran sebesar Rp70.350.000 tersebut diperuntukkan untuk mencuci karpet yang berada di auditorium dan juga masjid yang berada di Bappenda.

"Jadi memang itu mah terukur luasannya sudah diukur 525 meter, dicuci setahun 2 kali," kata Tedi, Selasa (21/5).

Untuk jasa pencucian, kata Andri, dianggarkan Rp67 ribu untuk setiap meternya. Sehingga, dalam satu tahun Bappenda Kabupaten Bogor dapat mencuci karpet sebanyak dua kali.

"Nah, anggaran pencucian karpet itu dimulai saat Bappenda memasangkan karpet di atas, saya lupa lagi tahun berapa, tapi bukan cuma tahun sekarang, tapi tahun-tahun kemarin sudah ada anggarannya," paparnya.

Pencucian karpet ini, lanjut Tedi, sudah dianggarkan Bappenda sejak

beberapa tahun lalu. "Sudah ada (3 tahun lalu). Ternyata memang pas kita pasang karpet. Lama-lama karpet berdebu kotor, ternyata memang kan dipelihara. Dan memang dimungkinkan pemeliharaan seperti itu," urainya.

Dalam setiap tahunnya, anggaran pencucian karpet tersebut bisa berubah, tergantung standar harga satuan yang berlaku pada tahun tersebut.

"Nah itu tergantung anggaran satuannya, bisa berubah tiap tahun," pungkasnya.

Dalam Sistem Informasi Rencana Umum Pengadaan (SiRUP) Lembaga Kebijakan Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (LKPP), anggaran belanja jasa pencucian pakaian, alat kesenian dan kebudayaan, serta alat rumah tangga (Laundry/Dry Cleaning karpet) ini memiliki detail paket dengan kode RUP 47077996.

Volume paket belanja ini dikerjakan secara satu paket dengan uraian pekerjaan Jasa Laundry Pencucian/Dry Cleaning - Karpet Polyester Reguler/Standar, dan memiliki spesifikasi pekerjaan Laundry per m2. ●jai

Petugas Damkar Bogor Evakuasi Ular Sanca 4 Meter dari Lubang Kloset

BOGOR (IM)-Tim Rescue Damkar mengevakuasi ular jenis sanca dari rumah warga di wilayah Tajur, Kecamatan Bogor Timur, Kota Bogor. Ular tersebut bersembunyi di dalam lubang kloset kamar mandi.

Kabid Pemadam dan Penyelamatan Damkar Kota Bogor, M. Ade Nuraha mengatakan, evakuasi itu berlangsung sekira pukul 10.40 WIB. Awalnya, pemilik rumah yang hendak ke kamar mandi melihat kepala ular muncul dari dalam lubang kloset tersebut.

"Pelapor ketakutan dan menghubungi ke Damkar," kata Ade dalam keterangannya, Se-

lusa (21/5). Dari situ, Tim Rescue bergerak menuju lokasi kejadian untuk melakukan evakuasi. Dengan perlahan, petugas berupaya mengeluarkan ular sanca tersebut.

"Anggota pemadam kebakaran dan penyelamatan langsung menangani ular jenis sanca dengan menggunakan peralatan rescue," ungkapnya.

Sekitar 20 menit, ular dengan panjang sekitar 4 meter itu berhasil diambil oleh petugas. Selanjutnya, ular dibawa petugas Damkar ke tempat aman.

"Ular dapat ditangani dengan selamat," pungkasnya. ●jai

Pj. Bupati Bogor: Kampung Ciguha Kini Sudah Merdeka Sinyal



Selama ini Kampung Ciguha, Nanggung, Kabupaten Bogor tak terjangkau sinyal. Kini Masyarakat setempat bisa menikmati sinyal merdeka atas kerjasama Telkomsel dan Telkom Indonesia.

CIBINONG (IM)-Bertepatan dengan Hari Kebangkitan Nasional ke-116 dan menjelang Hari Jadi Bogor (HJB) ke-542, Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Bogor melalui Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) bekerja sama dengan PT. Telkomsel dan PT. Telkom, dan stakeholder mewujudkan Kampung Ciguha jadi Kampung Merdeka Sinyal.

Bahwa Kampung Ciguha, Desa Bantar Karet, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor, selama ini tidak menikmati sinyal internet. Namun kini ada penancangan merdeka sinyal, di mana kini diberikan nikmat merdeka sinyal, untuk dapat mengakses

teknologi telekomunikasi jaringan internet. Hal ini merupakan program sinergi dalam membangun infrastruktur telekomunikasi di daerah-daerah yang belum memiliki jaringan telekomunikasi.

Pencanangan program merdeka sinyal secara langsung dilakukan oleh Pj. Bupati Bogor, Asmawa Tosepu bersama Wakil Ketua DPRD Kabupaten Bogor, Wawan Haikal Kurdi, Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika, Kepala Dinas Pemuda dan Olahraga, PT. Telkomsel, PT. Telkom, Camat Nanggung, Forkopimcam Nanggung, para Kepala Desa se-Kecamatan Nanggung, tokoh masyarakat kampung Ciguha. ●gio

8 | Nusantara



PEMETAAN BAHAYA SESAR LEMBANG

Warga berada di Kawasan Wisata Tebing Keraton yang merupakan bagian dari Sesar Lembang di Ciburial, Kab. Bandung, Jabar, Selasa (21/5). Berdasarkan Pemetaan Peta Sumber dan Bahaya Gempa Indonesia Pusat Studi Gempa Nasional (Pusgen), Sesar Lembang yang panjangnya sekitar 30 km ini memiliki potensi magnitudo maksimum 6,8.

Pemkab Bogor Belum Siap Bayar Tipping Fee ke Pengelola TPPAS Lulut Nambo

Pj Bupati Bogor, Asmawa Tosepu berharap ada timbal balik keberadaan TPPAS Lulut Nambo, yakni masyarakat sekitar mendapatkan Kompensasi Dampak Negatif (KDN). "Dengan sudah dilakukannya uji coba pengoperasian TPPAS Lulut Nambo, maka kita bisa melihat luasan dampak hingga berapa desa yang warganya akan mendapatkan KDN," katanya.

CIBINONG (IM)-Saat ini, di bawah kepemimpinan Asmawa Tosepu, Pemkab Bogor menerima ketentuan tipping fee atau

bea gerbang yang dikeluarkan untuk pengolahan sampah di Tempat Pengelolaan dan Pemrosesan Akhir Sampah (TPPAS)

Lulut-Nambo atau dalam hal ini PT. Jabar Bersih Lestari (JBL).

Padahal, di masa kepemimpinan Ade Yasin-Iwan Setiawan, melalui Dinas Lingkungan Hidup (DLH), Pemkab Bogor keberatan dengan besaran tipping fee yang dikenakan oleh Pemprov Jawa Barat.

"Tipping fee TPPAS Lulut Nambo sudah disepakati oleh kita (Pemprov Jawa Barat, Pemkot Depok, Pemkot Tangerang Selatan, Pemkot dan Pemkab Bogor) di dalam Perjanjian Kerja Sama (PKS)," ujar Penjabat Bupati Bogor, Asmawa Tosepu kepada wartawan, Selasa (21/5).

Asmawa Tosepu menekankan, bahwa Pemkab Bogor berharap timbal balik keberadaan TPPAS Lulut Nambo, masyarakat sekitar mendapatkan Kompensasi Dampak Negatif (KDN).

"Dengan sudah dilakukannya uji coba pengoperasian TPPAS Lulut Nambo, maka kita bisa melihat luasan dampak hingga berapa desa yang warganya akan mendapatkan KDN," sambungnya.

Diwawancarai terpisah, Kabid Pengelola Sampah DLH Kabupaten Bogor, Ismambar Fadli menuturkan walaupun sudah sepakat dengan besaran

tipping fee Rp 125 ribu perton, Pemkab Bogor belum menyiapkan anggaran tersebut.

Padahal, pasca uji coba, Pemkab Bogor kemungkinan akan rutin membuang sampahnya ke TPPAS Lulut Nambo, hingga diharuskan membayarkan tipping fee ke PT. JBL.

"Karena waktu itu belum jelas kapan TPPAS Lulut Nambo akan beroperasi, Pemkab Bogor meniadakan sementara anggaran tipping fee. Paling, kita akan menunda sementara pembayaran atau ditangani dahulu oleh Pemprov Jawa Barat," tutur Ismambar Fadli. ●gio

Pemkab Bogor Ajak Pengusaha Tambang Taati Jam Operasional Angkutan Truk

CIBINONG (IM)-Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Bogor ajak para transporter, pengusaha tambang dan masyarakat wilayah Bogor Barat Kecamatan Ciguged, Parung Panjang dan Rumpin untuk memperkuat komitmen dalam mentaati aturan pembatasan jam operasional tambang, pasca diberlakukannya Peraturan Bupati (Perbup) No 56 tahun 2023 terkait pembatasan jam operasional angkutan truk khusus tambang.

Imbauan taat jam operasional itu dikemas melalui kegiatan Rapat pembahasan waktu operasional kendaraan angkutan barang khusus tambang pada ruas jalan wilayah Kabupaten Bogor, yang dipimpin langsung oleh Pj. Sekda Kabupaten Bogor, Suryanto Putra, di Ruang Rapat Bupati Bogor, pada Senin (20/5).

Pj. Sekda Kabupaten Bogor, Suryanto Putra mengatakan, upaya jangka pendek dalam mengatasi permasalahan angkutan truk barang khusus tambang di wilayah Bogor Barat salah satunya melalui operasional kantong truk angkutan barang khusus tambang dan pemberlakuan Peraturan Bupati (Perbup) Nomor 56 tahun 2023 tentang pembatasan jam operasional angkutan truk barang khusus tambang dari pukul 20.00 WIB sampai pukul 05.00 WIB.

"Berbicara aturan tentunya harus kita patuhi dan laksanakan, kita ingin memperkuat komitmen agar semua bisa mentaati aturan yang ada sebagai upaya penanganan jangka pendek guna mengatasi permasalahan angkutan tambang

di wilayah Parung Panjang, Rumpin dan Ciguged untuk mengantisipasi terjadinya masalah-masalah baru. Mudah-mudahan pembangunan jalan khusus tambang bisa segera terealisasi sebagai upaya jangka panjang," bebernya.

Di tempat yang sama, Plh. Sekretaris Dishub Kabupaten Bogor, Dadang Kosasih mengatakan, optimalisasi pelaksanaan pemberlakuan pembatasan jam operasional angkutan truk barang khusus tambang ini perlu dukungan dan komitmen bersama terutama para transporter, pengusaha tambang dan masyarakat.

"Operasional kantong parkir berjalan, semua mentaati aturan dan punya komitmen menjaga sarana prasarana yang kita bangun ini adalah tanggungjawab kita bersama," ungkap Dadang Kosasih.

Selanjutnya, warga Desa Batuajar Kecamatan Ciguged, Mardani menyatakan, akan mendukung dan patuh terhadap aturan yang dibuat oleh Pemerintah Kabupaten Bogor baik operasional kantong parkir maupun pemberlakuan Perbup nomor 56 tahun 2023. "Kami akan patuh terhadap aturan yang dibuat oleh Pemkab Bogor," imbuhnya. ●gio



Para pengusaha tambang diminta untuk mentaati jam angkutan truk khusus.

Akses Jalan Tembusan Pasar Jambu Dua Dibuka, Pedagang Senang

BOGOR (IM)-Pemerintah Kota Bogor kembali membuka akses jalan tembusan Pasar Jambu Dua yang ditutup sejak awal Mei oleh pihak pengelola Plaza Jambu Dua. Begitu akses menuju pasar tersebut dibuka, pihak Perumda Pasar Pakuan Jaya (PPJ) Kota Bogor mengklaim warga dan pedagang merasa senang.

"(Pembukaan jalan) ini menjadi salah satu hal penting bagi pedagang. Pedagang dan warga sangat senang," ucap Direktur Perumda PPJ, Jenal Abidin, Selasa (21/5).

Menurut Jenal, sejak penutupan akses dari Jalan Ciremai menuju pasar ditutup, pihaknya menerima banyak keluhan akan kondisi pasar yang menjadi sepi. Pedagang juga merasa pendapatannya pun berkurang.

Warga yang tadinya bisa berbelanja ke pasar melalui Jalan Ciremai, harus memutar lebih jauh ke Jalan Ahmad Yani. Hal itulah yang membuat pembeli akhirnya enggan berbelanja ke Pasar Jambu Dua. Jenal mengatakan, setelah mendengar keluhan-keluhan pedagang ia langsung sampaikan ke Pemkot Bogor untuk segera dilakukan pembukaan akses jalan tersebut.

"Yang jelas pasar kami sepi. Para pedagang juga mengeluhkan itu, dan juga sudah kami sampaikan ke Pemkot untuk segera dilakukan pembukaan akses jalan tersebut. "Yang jelas pasar kami sepi. Para pedagang juga mengeluhkan itu, dan juga sudah kami sampaikan ke Pemkot

untuk segera dilakukan pembukaan akses jalan," ujarnya.

Jenal berharap pihak pengelola Plaza Jambu Dua tidak menutup akses jalan itu kembali. Pihak pengelola diminta mematuhi perencanaan pembangunan (site plan) yang berlaku, di mana akses jalan yang ditutup merupakan akses jalan untuk warga.

"Kami berharap intinya akses itu ada dalam site plan, jadi site plan itu harus dipatuhi oleh pihak pengelola mal," kata Jenal.

Salah satu pedagang di pasar Jambu Dua, Marsiasih (46), mengaku senang saat mengetahui akses Jalan Ciremai menuju Pasar Jambu Dua kembali dibuka. Ia berharap banyak pembeli yang datang ke pasar, sehingga barang dagangannya bisa kembali ramai dibeli. "Saya sih senang ya, jadi ini ramai lagi. Kalau sayakan jualan ya, jadi bisa ramai lagi yang beli," ucap Marsiasih, Selasa.

Hal yang sama juga dikatakan pedagang bernama Arul (38), ia berharap akses jalan yang kembali dibuka bisa mendatangkan minat masyarakat untuk kembali berbelanja di Pasar Jambu Dua. "Jalurnya udah kaya dulu, harapannya masyarakat mau belanja lagi di sini (Pasar Jambu Dua), alhamdulillah sih tadi ada aja yang beli," tutur Arul. ●jai